

PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI NAHDLLOTUL ULAMA TERHADAP PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA AL KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK

Oleh

Qomaruddin

Qomaruddin53@yahoo.co.id

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah
Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik*

Abstrak

Ahlussunnah wal Jama'ah adalah segolongan orang yang mengikuti jalan Nabi, Para Sahabat dan tabi'in. Nahdatul „Ulama merupakan ormas islam pertama di Indonesia yang menegaskan diri berpaham Aswaja. Dalam melestarikan budaya dan berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Aswaja bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Budaya dan amaliyah Aswaja-NU inilah yang wajib terus tetap kita pertahankan dalam dunia pendidikan, sehingga dengan demikian siswa tetap memiliki jiwa imtaq dan iptek yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik? (2) Bagaimana pengaruh Amaliyah Aswaja terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik?

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, dengan metodologi penelitian diantaranya lokasi penelitian, Jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian menganalisis data dengan perhitungan teknik editing, koding, skoring, tabuling dan juga menggunakan uji validitas dan juga uji reliabilitas.

Dari hasil penelitian ini pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik tergolong baik, karena SMA Al Karimi Tebuwung Dukun merupakan sekolah yang ada dinaungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU maka kegiatan yang terkait kebiasaan tentang keagamaan yang berwawasan Aswaja sering sekali dilakukan oleh pihak sekolah. Ini juga dibuktikan dengan hasil analisis menunjukan nilai sebanyak 80,5% bahwa pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik termasuk dalam rentang skala baik. Dan adanya pengaruh Amaliyah Aswaja terhadap pengembangan budaya sekolah ini terbukti dari hasil analisis mununjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *kegiatan organisasi NU dan Budaya Sekolah*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan multi dimensi dan beragam nuansa merupakan kehidupan yang terjadi pada masa kini. Kemajemukan sudah merambah hampir ke semua kehidupan manusia, mulai dari sektor perekonomian, politik, sosial budaya hingga agama. Bahkan situasi tersebut bisa menyebabkan lemahnya moral suatu bangsa.

Kemajuan informasi yang ditunjang dengan kecanggihan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) telah merobek batas-batas Negara, menerobos dengan leluasa dinding-dinding budaya, dan membentangkan jaringan hubungan antar bangsa lebih dekat dan lebih kuat. Tidak ada satu budaya pun yang murni tanpa dipengaruhi oleh budaya lain. Demikian juga, yang terjadi pada dunia pendidikan. kerap sekali kita melupakan tradisi budaya asli yang ada disekolah karna terhalang oleh budaya asing.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata “budaya” sebenarnya bersal dari bahasa **Sanskerta**, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *cultuur*. Dalam bahasa **Latin**, berasal dari kata *colera*. *Corela* berarti mengelola, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).¹

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:²

1. **E. B. Tylor**, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
2. **R. Linton**, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dari hasil tingah laku yang dipelajari, dimana unsure pembentuknya didukung dn diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
3. **Koenjaraningrat**, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
4. **Selo Soemardjan** dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
5. **Herkovits**, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmaterial. Sebagiaian besar ahli yang mengartikan

¹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, 2006) hal 27

² Ibid., Hal 28

kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan

bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.³

Kebudayaan bukanlah suatu yang statis tapi suatu proses. Artinya bahwa kebudayaan selalu berada dalam proses transformasi. Jika budaya tidak mengalami transformasi melalui proses pendidikan adalah budaya yang mati berarti pula suatu masyarakat yang mati. Kebudayaan Indonesia telah mengalami berbagai proses transformasi dari pengaruh-pengaruh Hindu, Islam, dan Barat. Transformasi ini pulalah yang telah membawa bangsa Indonesia melalui tonggak-tonggak perjalanan bangsa.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah dikonsepsikan untuk mengembangkan fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Fungsi-fungsi sekolah itu diwadahi melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran itulah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Sekolah hanyalah salah satu dari subsistem pendidikan lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan.⁴

Fungsi penyadaran atau disebut juga fungsi konservatif bahwa sekolah bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejati diri sebagai manusia. Pendidikan sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa sekolah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral di mana hal itu menjadi tugas semua orang.⁵

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah sebagai berikut. *Ahl* berarti *pemeluk*, jika dikaitkan dengan aliran atau mazhab maka artinya adalah *pengikut aliran* atau *pengikut mazhab* (ashab al-mazhab). *Al-Sunnah* mempunyai arti *jalan*, di samping memiliki arti *al-Hadist*. Disambungkan dengan *ahl* keduanya bermakna pengikut jalan nabi, para Sahabat dan tabi'in. *Al-Jamaah* berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Bila dimaknai secara kebahasaan, Ahlussunnah wal Jama'ah berarti segolongan orang yang mengikuti jalan Nabi, Para Sahabat dan tabi'in. Nahdatul „Ulama merupakan ormas islam pertama di Indonesia yang menegaskan diri berpaham Aswaja. Namun tertulis di dalam *Qanun* tersebut bahwa Aswaja merupakan sebuah paham keagamaan dimana dalam bidang akidah menganut pendapat Abu Hasan Al Asy'ari dan Al-Maturidi, dalam bidang fiqh menganut pendapat dari salah satu mazhab empat (*madzahibul arba'ah* – Imam Hanafi, Imam

³ Ibid., Hal 20

⁴ Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 1.

⁵ Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 2.

Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali), dan dalam bidang tasawuf/akhlak menganut Imam Junaid al- Baghdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.⁶

Alasan penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai budaya yang ada di SMA Al Karimi yang berada di desa Tebuwung Kecamatan Dukun kabupaten Gresik disebabkan karena perkembangan zaman seperti ini guru harus paham betul dalam mengajarkan budaya sekolah sesuai dengan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat agar nanti berguna dan dapat diamalkan dalam kehidupan mendatang.

Budaya tersebut merupakan budaya yang berwawasan Aswaja. Mengapa demikian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Karimi dan salah satu Pondok Pesantren tertua di wilayah kabupaten Gresik yang mengadopsi paham Nahdhotul Ulama. Mayoritas masyarakat sekitar adalah warga Nahdhiyin, jadi tidak heran jika budaya sekolah sering sekali dihubungkan dengan Aswaja yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk menjaga kemurian ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah di tengah-tengah keadaan (kondisi) dan perkembangan kehidupan, kapan saja, dimana saja dan dalam keadaan apa saja, karena NU bertujuan untuk melestarikan budaya dan berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Aswaja bagi terwujudnya tatanan

masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Budaya-budaya dan amaliyah Aswaja- NU inilah yang wajib terus kita pertahankan, sehingga dengan demikian siswa tetap memiliki jiwa imtaq dan iptek yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Amaliyah ASWAJA Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik".

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis penelitian, maka rumusan masalah penelitian judul ini adalah "Pengaruh Amaliyah ASWAJA Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik". Agar tidak melebar penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan amaliyah ASWAJA di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik?
2. Bagaimana pengaruh amaliyah ASWAJA terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik?

⁶ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2014), hal 222.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya amaliyah ASWAJA di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh amaliyah ASWAJA terhadap pengembangan budaya di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik.

2.METODE PENELITIAN

Jenis-jenis penelitian dapat diklarifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklarifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkatan kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.⁷

Berdasarkan jenis-jenis penelitian seperti tersebut di atas, maka dapat dikemukakan di sini bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistik. Penelitian untuk *basic research* pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan kualitatif, *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, dan R&D dapat menggunakan survey, kualitatif dan eksperimen.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian yang datanya berupa angka-angka yang kemudian data tersebut dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan hubungan antara data yang satu dengan yang lain. Pengelolaan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan rumus statistika yakni korelasi product moment dan statistical product and services solutions (SPSS).

Jenis penelitian yang dimaksud disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data yang benar terjadi dilapangan. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model penelitian korelasional dengan bentuk rumusan masalah asosiatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai teknik pengumpulan data, maka penelitian kuantitatif hampir tidak mengenal siapa

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta cv., 2016), hal 4

yang diteliti atau responden yang diberikan data.

3. TEMUN PENELITIAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang rumusan masalah pertama dan kedua, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga penyebaran angket. Dalam metode observasi peneliti melakukan observasi dengan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan budaya sekolah yang terkait dengan kebiasaan tentang keagamaan.

a. Pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi tergolong baik, karena dilihat dari SMA Al Karimi Tebuwung Dukun merupakan sekolah yang ada dinaungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU maka kegiatan yang terkait kebiasaan tentang keagamaan yang berwawasan Aswaja sering sekali dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu kegiatan amaliyah-amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Aswaja yang diantaranya adalah ziarah wali, haul, maulidan, sholawatan, tahlilan, Istighotsahan dan lain sebagainya amalan tersebut dilakukan dalam rangka untuk pembiasaan ubudiyah ala pesantren karena SMA Al Karimi di dalam Yayasan Pondok Pesantren Al Karimi. Kegiatan atau kebiasaan tersebut dilakukan untuk membentuk karakter anak yang kuat dalam masalah keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Pengaruh Amaliyah Aswaja Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Dan hasil penelitian mengenai pengaruh amaliyah Aswaja terhadap Pengembangan budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik peneliti dengan narasumber Bapak Abdul Kholiq, S.Ag selaku kepala SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik pada tanggal 20 Mei 2019 menjelaskan bahwa budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik yang terkait dengan kebiasaan tentang keagamaan. Memang sudah menjadi makanan sehari-hari bagi siswa-siswi SMA Al Karimi kegiatan tersebut di antaranya yaitu membaca surat Yasin atau pun surat Al Waqiah hal tersebut dilakukan sebelum masuk kelas atau bisa di bilang apel bagi. Karakteristik budaya sekolah di SMA Al Karimi yang terkait dengan kebiasaan tentang keagamaan bahwa SMA Al Karimi merupakan sekolah di bawah naungan ma'arif Nu jadi di seluruh sekolah yang di bawah naungan ma'arif itu hampir sama dalam kegiatan budaya sekolah yang terkait kebiasaan tentang keagamaan.

Dalam tujuan dan pengembangan budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik yang terkait dengan kebiasaan tentang keagamaan bahwa kegiatan tersebut untuk membentuk karakter anak yang kuat dalam masalah keagamaan Ahlussunnah Wal

Jama'ah. Sedangkan dalam upaya pengembangan kegiatan tersebut beliau menyatakan dalam priode tertentu selalu dilakukan seperti Istighotsah dan ketika dibulan ramadhan mengaji kitab hal itu dilakukan untuk mengisi kegiatan ramadhan di sekolah. SMA Al Karimi di dalamnya juga telah menggunakan pendidikan Aswaja mengapa demikian karena SMA Al Karimi merupakan sekolah dibawah naungan ma'arif begitu pula SMA Al Karimi merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Al Karimi. Dalam pendidikan Aswaja di tanamkan pula sifat-sifat tawasut, tawazun, ta'adul, serta tasamuh akan tetapi tidak semua siswa-siswi SMA Al Karimi memiliki sifat tersebut meskipun mereka tau bahwa sekolahnya adalah sekolah yang berwawasan Aswaja, mengapa demikian karena setiap anak memiliki pribadi dan karakter yang berbeda-beda untuk itu butuh ketelatenan untuk mengajarkan sifat-sifat tersebut kepada siswa-siswi. Dijelaskan juga bahwa pengaruh amaliyah Aswaja terhadap budaya sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap budaya sekolah apalagi budaya sekolah yang terkait dengan kebiasaan tentang keagamaan karena budaya tersebut harus tetap dilestarikan karena kita sebagai warga Nadhiyin harus tetap menjaganya, hal tersebut juga dapat menambah wawasan tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah sehingga dengan demikian siswa tetap memiliki jiwa imtaq dan iptek yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, penulis juga akan menganalisis hasil angket dari tiap item pertanyaan.

1. Variabel X (Amaliyah Aswaja)

Tabel 4.8

Tabel 4.23

Data Hasil Angket Pelaksanaan Amaliyah-Amaliya Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik

NO	No Item Pernyataan															JLM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	51
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	52
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	53
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44

11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	51
20	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	48
21	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	51
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	55
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	56
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	56
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
JLM	87	86	86	80	80	82	84	85	88	89	86	83	85	85	70	1256

2. Variabel Y (Pengembangan Budaya Sekolah)

Tabel 4.34
Data Hasil Angket Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Duku Gresik

NO	No Item Pernyataan										JUMLAH
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	31
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
7	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	27

8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	30
20	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	29
21	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
23	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	31
24	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	30
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
26	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
Jumlah	84	81	80	81	78	65	67	82	83	87	788

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel. 4.35
Deskripsi Data Skor Perdimensi

No	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Pelaksanaan Amaliyah Aswaja	15	1256
2.	Pengembanga Budaya Sekolah	10	788

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 26 responden, yang berisi 15 pernyataan variabel X (Amaliyah Aswaja) skornya adalah 1256 dan 10 pernyataan variabel Y (pengembangan budaya sekolah) skornya adalah 788.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi

digunakan perhitungan sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 4.36
Nilai Rata-Rata Skor Penilaian

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Pelaksanaan Amaliyah Aswaja	1256	$\frac{1256}{15} = 48,3$	$15 \times 4 = 60$	$\frac{48,3}{60} \times 100\% = 80,5\%$	Baik
Pengembangan Budaya Sekolah	788	$\frac{788}{10} = 30,3$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{30,3}{40} \times 100\% = 75,75\%$	Cukup

Dengan demikian dapat dijelasn bahwa bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyembaran angket adalah pelaksanaan Amaliyah Aswaja (X) memperoleh presentase 80,5 % yang termasuk kategori “Baik” dan pengembangan budaya sekolah (Y) memperoleh presentase 75,75 % yang termasuk kategori “Cukup”. Yang mana kategori tersebut mengikuti dasar kriteria Suharsimi, yaitu:

- a. 76% - 100% = Baik
- b. 51% - 75% = Cukup
- c. 25% - 50% = Kurang Baik
- d. 0% - 24% = Tidak Baik

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Arikunto secara statistic uji validitas dilakukan dengan teknik

Product Moment. Rumusan product moment dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi n : Jumlah Responden x : Nilai perbutir
 y : Total nilai kuesioner masing-masing responden

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan spss ver.16.0 Uji validitas dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Pearson dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

Jumlah responden dalam uji validitas ini berjumlah 26 responden, maka dapat ditentukan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 0,3882 Adapun hasil uji validitas ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.37

Hasil Uji Validitas Instrumen Pelaksanaan Amaliyah Aswaja

Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,833	0,3882	Valid
2	0,864	0,3882	Valid
3	0,864	0,3882	Valid
4	0,423	0,3882	Valid
5	0,423	0,3882	Valid
6	0,746	0,3882	Valid
7	0,803	0,3882	Valid
8	0,738	0,3882	Valid
9	0,843	0,3882	Valid
10	0,908	0,3882	Valid
11	0,668	0,3882	Valid
12	0,622	0,3882	Valid
13	0,609	0,3882	Valid

14	0,646	0,3882	Valid
15	0,210	0,3882	Tidak Valid

Tabel 4.38
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengembangan Budaya Sekolah

Item	rHitung	rTabel	Keterangan
16	0,408	0,3882	Valid
17	0,535	0,3882	Valid
18	0,617	0,3882	Valid
19	0,732	0,3882	Valid
20	0,556	0,3882	Valid
21	0,675	0,3882	Valid
22	0,664	0,3882	Valid
23	0,332	0,3882	Tidak Valid
24	0,732	0,3882	Valid
25	0,591	0,3882	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten), kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Keterangan:

r = koefisien realibitas instrument (cronbach alpha)

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya so"al

$\sum a^2$ = total varians butir

σ_a^2 = total varian

Apabila variable yang diteliti mempunyai *Cronbach Alpha* (α) > 60 % (0.6)

maka variable tersebut dikatakan reliable. Sebaliknya *Cronbach Alpha* (α) < 60 % (0.6) maka variable tersebut dikatakan tidak reliable.

Tabel 4.39

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pelaksanaan Amaliyah Aswaja

Item	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0.739	0,6	Reliabel
2	0.738	0,6	Reliabel
3	0.738	0,6	Reliabel
4	0.753	0,6	Reliabel
5	0.753	0,6	Reliabel
6	0.747	0,6	Reliabel
7	0.742	0,6	Reliabel
8	0.744	0,6	Reliabel
9	0.738	0,6	Reliabel
10	0.735	0,6	Reliabel
11	0.745	0,6	Reliabel
12	0.746	0,6	Reliabel
13	0.748	0,6	Reliabel
14	0.747	0,6	Reliabel
15	0.761	0,6	Reliabel

Tabel 4.40

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengembangan Budaya Sekolah

Item	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0.736	0,6	Reliabel
2	0.731	0,6	Reliabel
3	0.723	0,6	Reliabel
4	0.712	0,6	Reliabel
5	0.732	0,6	Reliabel
6	0.709	0,6	Reliabel
7	0.710	0,6	Reliabel
8	0.741	0,6	Reliabel

9	0.715	0,6	Reliabel
10	0.721	0,6	Reliabel

3. Hasil Analisis Data

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana* untuk mengetahui tingkat pengaruh dan tingkat signifikansi antar variable. Berikut hasil analisis *Regresi Linier Sederhana*.

Tabel 4.41

Model	R	R Square	Adjusted Square R	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.215	2.25230

a. Predictors: (Constant), AMALIYA ASWAJA

Dari table *Model Summary* di atas dapat dianalisis:

b. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pelaksanaan amaliyah Aswaja dengan pengembangan budaya sekolah yaitu $r = 0.496$. Dikatakan tidak begitu kuat karena belum begitu signifikan.

c. Kontribusi yang disumbangkan dari pelaksanaan amaliyah Aswaja (X) terhadap pengembangan budaya sekolah (Y) adalah 24,6% sedangkan 75,4% variable Y (pengembangan budaya sekolah) dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.42

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.539	4.580		3.829	.001
AMALIYA ASWAJA	.264	.094	.496	2.801	.010

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Dari table *Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk

memperkirakan tingkat budaya sekolah yang dipengaruhi oleh pelaksanaan amaliyah Aswaja adalah:

$Y = 17.539 + 0.264 X$. Dimana Y adalah tingkat pengembangan budaya sekolah, sedangkan X adalah pelaksanaan Amaliyah Aswaja.

Dari persamaan di atas dapat di analisis beberapa hal, antara lain:

- Bila siswa tanpa melaksanakan amaliyah Aswaja ($X=0$), maka diperkirakan siswa akan mampu meningkatkan budaya sekolahnya sebanyak 17.5%, sedangkan bila sudah melaksanakan Amaliyah Aswaja 1 kali ($X = 1$), maka diperkirakan siswa akan mampu meningkatkan pengembangan budaya sekolahnya sebanyak $17.539 + 0.264(1) = 18\%$.
- Koefisien regresi $b = 0.264$ mengidentifikasikan besaran penambahan tingkat pengembangan budaya sekolah untuk setiap pelaksanaan amaliyah Aswaja.

Persamaan regresi $Y = 17.539 + 0.264X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat pengembangan budaya sekolah yang di pengaruhi oleh pelaksanaan amaliyah Aswaja akan di uji valid atau tidaknya.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas.

- Berdasarkan uji t

Langkah-langkahnya adalah:

Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H : Tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan amaliyah Aswaja dengan pengembangan budaya sekolah.

H_a : Terdapat pengaruh antara pelaksanaan amaliyah Aswaja dengan pengembangan budaya sekolah.

- Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic $H_o: \rho = 0$

$H_a: \rho \neq 0$

- Kaidah pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ditolak

Dari table *Coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 2.801$

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan table t- Student $t_{tabel} = (\alpha/2) (n-2)$
 $= (0.05/2) (26-2)$
 $= (0.025) (24)$

= 0.6

- Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Ternyata $t_{hitung} = 1.561 \geq t_{tabel} = 0.575$, maka H_0 ditolak

- Membuat keputusan

Terdapat pengaruh antara pelaksanaan Amaliyah Aswaja terhadap pengembangan budaya sekolah.

d. Berdasarkan teknik probabilitas Langkah-langkahnya adalah:

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H : Tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan amaliyah Aswaja dengan pengembangan budaya sekolah.

H_a : Terdapat pengaruh antara pelaksanaan amaliyah Aswaja dengan pengembangan budaya sekolah.

Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic $H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

- Menentukan criteria pengujian
- Jika: $Sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika: $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari table *Coefficients* (α) diperoleh nilai $Sig = 0.10$

nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0.05/2 = 0.025$

- Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata $Sig = 0.010 > 0.025$, maka H_0 diterima

- Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan Amaliyah Aswaja terhadap pengembangan budaya sekolah.

Dari table *coefficientsa* di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta 17.539, hal ini berarti bahwa perkembangan budaya sekolah sebesar 17.539 jika variable x (Amaliyah Aswaja) sama dengan nol, untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variable X

(Amaliyah Aswaja) terhadap variable Y (pengembangan budaya sekolah) dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 maka mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variable X (Amaliyah Aswaja) terhadap variable Y (pengembangan budaya sekolah), namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 maka mengandung arti tidak ada pengaruh antara variable X (amaliyah Aswaja) terhadap variable Y (pengembangan budaya sekolah).

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara variable X (Amaliyah Aswaja) terhadap variable Y (Pengembangan Budaya Sekolah).

PENUTUP

D. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data tentang pengaruh Amaliyah Aswaja terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik tergolong baik, karena SMA Al Karimi Tebuwung Dukun merupakan sekolah yang ada dinaungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU maka kegiatan yang terkait kebiasaan tentang keagamaan yang berwawasan Aswaja sering sekali dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu kegiatan Amaliyah-Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi diantaranya adalah ziarah wali, haul, maulidan, sholawatan, tahlilan, Istighotsah dan lain sebagainya, amalan tersebut dilakukan dalam rangka untuk pembiasaan ubudiyah ala pesantren karena SMA Al Karimi di dalam Yayasan Pondok Pesantren Al Karimi. Kegiatan atau kebiasaan tersebut juga dilakukan untuk membentuk karakter anak yang kuat dalam masalah keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ini juga dibuktikan dengan hasil analisis menunjukan nilai sebanyak 80,5% bahwa pelaksanaan Amaliyah Aswaja di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik termasuk dalam rentang skala baik.
- b. Bahwa Amaliyah Aswaja sangat berpengaruh terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik. Apalagi budaya sekolah yang terkait dengan kebiasaan tentang keagamaan yang berwawasan Aswaja, sehingga dengan demikian siswa tetap memiliki jiwa imtaq dan iptek yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bahwa nilai signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh yang

signifikan antara variable X (Amaliyah Aswaja) terhadap variable Y (Pengembangan Budaya Sekolah).

DAFTAR RUJUKAN

- Al – Qur’an dan Terjemahannya
Amin, Ma’ruf. 2016. *Khazanah ASWAJA Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama’ah*, Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur
Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Danim, Sudarmawan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT Bumi Aksar
Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
Faturrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Sekolah Dalam Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia
Fattah, Munawir Abdul. 2012. *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta:LKis Group – Pustaka Pesantren
Hakim, Rosniati. 2003. *Pengantar Studi Islam*, Padang: Suluh
Hasibuan, Sofia Rangkti. 2002. *Manusia Indonesia dan Kebudayaan di Indonesia Teori dan Konsep*, Jakarta: Dian Rakyat
Khamad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Koentjraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama